

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PADA KOMENTAR DEBAT PERTAMA CAPRES 2024 DI KANAL YOUTUBE KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU)

Sena Reselina¹, Sri Wahyuning Astuti²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Telkom, Bandung, Indonesia
senareselinaa@student.telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Mendekati Pemilu tahun 2024, perbincangan dan polemik politik di Indonesia semakin memanas. Hal ini juga dibicarakan lewat platform media sosial, khususnya YouTube, yang menyebarkan informasi secara luas dan cepat sehingga semakin banyak masyarakat yang mengetahui informasi tersebut dan turut memberikan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi antar aktor (node) dan jaringan sosial dalam komentar debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU). Penelitian ini menggunakan metode Social Network Analysis (SNA) untuk mengidentifikasi pola komunikasi, tipe relasi, dan hubungan jaringan dari komunikasi antar aktor yang terbentuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain jaringan sosial yang terbentuk adalah jaringan one-mode dengan 6000 komentar yang disaring menjadi 2400 untuk dianalisis. Tipe relasi yang terbentuk menunjukkan adanya aktor kunci yang memiliki tingkat centrality tinggi, memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan dinamika diskusi. Pola komunikasi yang terbentuk mencerminkan isu-isu penting yang dibahas dalam debat dan mempengaruhi bagaimana masyarakat menanggapi argumen-argumen yang disampaikan oleh para calon presiden. Temuan ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika interaksi sosial di media sosial selama periode kampanye politik.

Kata kunci: Pemilu; Jaringan Sosial; YouTube; Sentralitas Aktor; Debat Capres

SOCIAL NETWORK ANALYSIS OF COMMENTS ON THE FIRST 2024 PRESIDENTIAL DEBATE ON THE YOUTUBE CHANNEL OF THE KOMISI PEMILIHAN UMUM (KPU)

ABSTRACT

As the 2024 elections approach, political discussions and debates in Indonesia are heating up. These discussions also occur on social media platforms, particularly YouTube, which rapidly disseminates information, allowing a broad audience to access and engage with the content. This research aims to analyze the relationships among actors (nodes) and social networks in the comments on the first presidential debate of 2024 on the Komisi Pemilihan Umum (KPU) YouTube channel. Utilizing Social Network Analysis (SNA), this study identifies communication patterns, relationship types, and network connections formed from actor interactions. The findings reveal that the social network structure is a one-mode network with 6000 comments filtered to 2400 for analysis. The relationship types indicate key actors with high centrality, playing crucial roles in shaping public opinion and discussion dynamics. The communication patterns reflect significant issues discussed in the debate, influencing public responses to the presidential candidates' arguments. These insights offer a deeper understanding of social interaction dynamics on social media during political campaign periods.

Keywords: Elections; Social Networks; YouTube; Actor Centrality; Presidential Debate

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai sebuah negara yang mengadopsi sistem demokrasi, memberikan hak kepada rakyatnya untuk memilih langsung kepala negara mereka melalui proses pemilihan umum (pemilu). Sistem demokrasi ini memungkinkan warga negara untuk secara aktif terlibat dalam

menentukan pemimpin yang akan memimpin negara. Dalam konteks Indonesia, presiden, yang merupakan kepala negara, dipilih melalui pemilu yang dilakukan secara berkala. Pemilu ini tidak hanya menjadi ajang untuk memilih presiden, tetapi juga wakil presiden yang akan memimpin negara bersama-sama selama satu periode masa

jabatan. Pada tahun 2024, warga Indonesia sekali lagi akan mengambil bagian dalam pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden yang baru. Proses ini menjadi momen penting dalam perjalanan demokrasi Indonesia, karena setiap suara yang diberikan oleh rakyat akan berpengaruh pada arah kebijakan dan masa depan negara. Persiapan untuk Pemilu 2024 telah dimulai jauh sebelumnya. Pada pertengahan Juni 2022, tepatnya pada Rabu, 14 Juni 2022, Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengumumkan tahapan dan jadwal Pemilu 2024. Pengumuman ini merupakan tindak lanjut dari penetapan PKPU Nomor 3 Tahun 2022 yang mengatur tahapan dan jadwal Pemilu 2024.

PKPU tersebut menetapkan bahwa pemungutan dan penghitungan suara Pemilu 2024 akan dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2024. Tanggal ini menjadi sangat penting karena pada hari tersebut, rakyat Indonesia akan menggunakan hak pilihnya untuk menentukan pemimpin masa depan mereka. Selain itu, jadwal Pilkada juga telah ditetapkan, yaitu pada tanggal 27 November 2024. Penetapan jadwal ini memberikan kepastian kepada semua pihak yang terlibat dalam proses pemilu, mulai dari partai politik, calon presiden dan wakil presiden, hingga masyarakat luas. Persiapan yang dilakukan oleh KPU mencakup berbagai aspek teknis dan logistik untuk memastikan bahwa pemilu dapat berjalan dengan lancar, adil, dan transparan. Tahapan-tahapan pemilu yang telah diumumkan meliputi berbagai kegiatan seperti pendaftaran dan verifikasi calon,

kampanye, debat, hingga pemungutan dan penghitungan suara. Semua tahapan ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pemilu berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi dan hukum yang berlaku.

Dengan diumumkannya tahapan dan jadwal Pemilu 2024, masyarakat Indonesia mulai aktif membicarakan dan mempersiapkan diri untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi tersebut. Diskusi-diskusi mengenai calon presiden yang akan dipilih dan isu-isu politik yang relevan menjadi topik hangat di berbagai media, baik media konvensional maupun media sosial. Antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses politik ini menunjukkan betapa pentingnya pemilu dalam menentukan masa depan Indonesia (Kurniasih & Setianti, 2024). Semangat diskusi yang meningkat menandakan tingginya minat dan partisipasi masyarakat dalam proses politik dan demokrasi di Indonesia (Cangara, 2016). Peserta Pemilu, yaitu partai politik untuk Pemilu Anggota DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota, perseorangan untuk Pemilu anggota DPD, dan pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik untuk Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, sudah mulai mempersiapkan kampanye politik. Setiap peserta pemilu melakukan komunikasi politik untuk dapat menyampaikan pesan-pesan politiknya kepada masyarakat (Redy Hendra Gunawan, 2020). Masing-masing berlomba-lomba untuk memenangkan pemilu dan berusaha untuk menarik perhatian pemilih (Rustandi, 2013).

Pada Desember 2023, KPU Indonesia secara resmi mengumumkan jadwal untuk Debat Capres 2024. Pengumuman ini menjadi tonggak awal dalam persiapan menuju Pemilihan Umum Presiden 2024, menetapkan tanggal, lokasi, dan tema yang akan dibahas dalam setiap sesi debat. Debat pertama calon presiden Indonesia digelar pada 12 Desember 2023. Debat ini menjadi panggung di mana kemampuan retorika, pengetahuan kebijakan, dan ketahanan dalam perang politik diuji (Damayanti, 2015). Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo berhadapan untuk membahas isu-isu nasional krusial seperti hukum, korupsi, hak asasi manusia, demokrasi, dan tata pemerintahan. Berdasarkan jajak pendapat Kompas yang dilakukan pada 7-9 Desember 2023 dengan melibatkan 511 responden dari 38 provinsi di Indonesia, separuh responden mengaku tidak tahu mengenai debat capres namun tetap tertarik menontonnya. Lebih dari sepertiga lainnya mengaku tahu dan tertarik menonton, sementara sisanya merasa tidak tertarik menonton terlepas dari tahu atau tidaknya mengenai penyelenggaraan debat ketiga capres ini (Hendarto, 2023).

Selain disiarkan di televisi nasional, debat ini juga akan disiarkan melalui kanal YouTube resmi KPU. YouTube telah menjadi platform penting dalam komunikasi politik karena beberapa kelebihanannya yang signifikan (Ainul Wildan et al., 2021). Pertama, YouTube memungkinkan jangkauan audiens yang lebih luas dan beragam, tidak terbatas pada penonton televisi

konvensional. Dengan lebih dari 2 miliar pengguna aktif bulanan, platform ini memberikan kesempatan bagi calon presiden untuk menjangkau pemilih muda dan mereka yang lebih sering mengakses informasi melalui internet (Annur, 2023). Dalam konteks komunikasi politik, YouTube telah menjadi platform penting karena memfasilitasi penyebaran informasi yang cepat dan luas, serta memungkinkan keterlibatan langsung antara kandidat dan pemilih. Dengan memanfaatkan YouTube, KPU tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan transparansi debat, tetapi juga mendukung proses demokrasi yang lebih inklusif dan partisipatif.

Sejak mulai disiarkannya rangkaian acara Debat Capres di kanal YouTube KPU, warganet aktif membanjiri kolom komentar dengan berbagai komentar kocak dan sindiran terhadap para calon presiden. Tercatat lebih dari 6 ribu komentar yang diberikan warganet. Pengguna akun seperti @kotoro menyoroti janji-janji calon presiden dengan guyonan tentang rencana yang tidak selalu berjalan lancar dalam realitas. Sementara itu, ada juga yang menggunakan konteks Rohingya dalam cuitannya sebagai sindiran atas sensitivitas isu-isu internasional. Selain itu, dialog fiktif antara "paslon nomor 4" yang diam dengan alasan moralitas agama menjadi bahan tertawaan dengan referensi hadis Rasulullah. Warganet juga tidak melewatkan kesempatan untuk mengomentari isu serius seperti korupsi, dengan salah satu cuitan mempertanyakan seriusnya saran "memperbaiki

angka korupsi" dengan batas maksimum yang tidak jelas. Sementara itu, cuitan humoris lainnya menyoroti Prabowo Subianto yang terlihat berkeringat tanpa tisu, serta pujian kepada Anies Baswedan atas kemampuannya dalam berbicara di debat. Intensitas partisipasi warganet ini mencerminkan peran penting media sosial dalam memengaruhi narasi politik dan publik di Indonesia (Wardani, 2023).

Berdasarkan ramainya suara masyarakat di media sosial terkait debat pertama calon presiden, peneliti bermaksud untuk menganalisis jaringan komunikasi yang terbentuk pada komentar-komentar di kanal YouTube resmi KPU menggunakan salah satu metode yang disebut dengan metode analisis jaringan komunikasi atau biasa disebut Social Network Analysis (SNA). Analisis jaringan komunikasi merupakan metode yang mampu memperlihatkan data berupa visual gambar yang di dalamnya mendeskripsikan hasil dari jaringan sosial dan struktur, sehingga dapat dijelaskan hubungan antar aktornya (Mardhiyyah Soenar & Nurrahmawati, 2021). Peranan individu dalam jaringan komunikasi dijadikan sebagai landasan untuk menganalisis berbagai aktor yang dianggap memiliki peran penting dalam sistem jaringan (Eriyanto, 2014). Penelitian ini berusaha menemukan dan menggambarkan relasi antar aktor di kolom komentar YouTube selama debat capres, sehingga ditemukan aktor mana yang mampu memberikan pengaruh terhadap opini publik dan dinamika diskusi.

Suatu jaringan komunikasi memiliki beberapa elemen penting di dalamnya, di antaranya yaitu aktor (node) yang mewakili individu, organisasi, komunitas, institusi, atau entitas lain yang terlibat dalam komunikasi; bridges yang merupakan penghubung antara dua kelompok dalam sebuah jaringan, memungkinkan aliran informasi di antara kelompok yang terpisah; link (edge) yang menggambarkan relasi antar node yang disimbolkan menggunakan satu garis antara aktor, menggambarkan interaksi atau koneksi di antara mereka; hubs yang merupakan aktor yang mempunyai relasi paling banyak dalam sebuah jaringan, menunjukkan pusat aktivitas dan pengaruh; komponen yang menggambarkan pengelompokan aktor yang di dalamnya minimal memiliki satu edge, menggambarkan sub-jaringan dalam jaringan utama; klik yang menggambarkan pengelompokan node yang di dalamnya terdapat relasi antar node yang lengkap dan maksimal, menunjukkan kelompok yang sangat terhubung; cutpoints yang merupakan node yang menjadi perekat dalam jaringan; jika cutpoints tidak ada, maka kelompok tersebut akan terpecah; dan pemencil (isolate) yang merupakan aktor yang dianggap tidak memiliki hubungan atau relasi sama sekali dengan aktor lain di sebuah jaringan (Hertanto et al., 2016).

Dalam melakukan penelitian Social Network Analysis, mayoritas teori yang digunakan adalah Teori Graf (Bakry & Kusmayadi, 2021). Teori Graf sendiri muncul ketika para ilmuwan menyadari bahwa kita dapat

memahami sebuah fenomena dari pola yang dibentuk oleh keterikatan di mana para individu atau aktor terhubung satu sama lain (Zweig, 2016). Dalam ilmu matematis, Teori Graf juga dapat digunakan pada penelitian sosial dengan menggambarkan karakteristik jaringan sosial melalui grafik (Lenoir, 2020). Konsep Teori Graf sendiri banyak dikaitkan pada media sosial di mana individu yang terlibat disebut sebagai nodes atau vertices dan relasi yang terjadi di antaranya disebut sebagai edges (Chakraborty et al., 2018). Implementasi Teori Graf pada penelitian SNA memiliki peranan penting untuk menunjukkan struktur dari hubungan para aktor. Dengan menggunakan SNA, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tipe relasi, pola relasi, dan hubungan jaringan dari komunikasi antar aktor di kolom komentar YouTube KPU selama debat capres. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika interaksi sosial di media sosial, membantu memahami bagaimana opini publik terbentuk dan tersebar, serta mengidentifikasi aktor-aktor kunci yang memengaruhi narasi politik dan publik di Indonesia.

Penelitian terkait polemik politik di media sosial menggunakan metode Social Network Analysis telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang relevan terkait Pemilu tahun 2024 berjudul Analisis Jaringan Komunikasi #Pilpres2024 Pada Platform Twitter (Efendi et al., 2023). Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relasi antar aktor (node) dan jaringan

sosial secara tipe relasi, pola relasi, dan hubungan jaringan dari komunikasi antar aktor yang terbentuk dari tagar #Pilpres2024 dari partisipasi publik di Twitter. Penelitian ini menggunakan teori yang mayoritas digunakan untuk penelitian jaringan, yaitu Teori Graf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain jaringan sosial yang terbentuk adalah desain keseluruhan jaringan (complete network) dengan 581 nodes dan 320 edges. Tipe relasi yang terbentuk adalah tipe relasi two-mode dengan pola komunikasi roda dan pola komunikasi rantai. Jaringan komunikasi yang terbentuk adalah arah (directed) dan asimetris. Berdasarkan hasil visualisasi penelitian ini, dapat dihasilkan bahwa pesan mampu tersampaikan secara efektif melalui bantuan media sosial Twitter karena dilakukan oleh berbagai aktor di dalamnya.

Mengambil inspirasi dari penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis relasi antar aktor dan jaringan sosial yang terbentuk dari komunikasi selama debat pertama capres 2024. Seperti halnya penelitian sebelumnya yang menggunakan Social Network Analysis (SNA) untuk memahami dinamika jaringan di Twitter, penelitian ini akan menggunakan metode yang sama untuk menganalisis interaksi di kolom komentar YouTube. Dengan memanfaatkan teori Graf, penelitian ini akan mengeksplorasi tipe relasi, pola relasi, dan struktur jaringan sosial yang terbentuk dari komunikasi antar pengguna selama debat capres. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang

lebih dalam mengenai bagaimana debat capres mempengaruhi narasi publik serta hubungan antar aktor dalam jaringan tersebut, serta bagaimana media sosial berperan dalam menyebarkan pesan politik secara efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode Social Network Analysis (SNA) atau analisis jaringan sosial untuk melihat desain keseluruhan jaringan (complete network) yang terbentuk pada komentar debat capres pertama di kanal YouTube KPU. Dengan kemajuan zaman dan digitalisasi yang pesat, terciptalah banyak data dari berbagai platform media sosial. Salah satu metode yang lahir untuk menganalisis bagaimana jaringan sosial terbentuk melalui interaksi di media sosial adalah analisis jaringan sosial (SNA) (Tabassum et al., 2018). Metode ini memandang individu atau kelompok sebagai 'nodes' atau 'titik' dalam jaringan, sedangkan hubungan antar individu atau kelompok direpresentasikan sebagai 'edges' atau 'garis' (Scott, 2020). Melalui analisis jaringan, peneliti dapat mengetahui visualisasi jaringan yang terbentuk dan melihat peran para aktor.

Ada dua pendekatan utama dalam merancang penelitian menggunakan metode Social Network Analysis (SNA), yaitu desain untuk jaringan keseluruhan (full network) dan desain untuk jaringan personal. Desain untuk jaringan keseluruhan mengacu pada pendekatan yang mencakup semua koneksi atau ikatan antara

pasangan node yang saling terhubung dalam suatu jaringan tertentu (Lenoir, 2020). Pendekatan ini menawarkan fleksibilitas yang besar bagi peneliti untuk memanfaatkan berbagai konsep dan teknik analisis jaringan yang komprehensif, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap struktur dan dinamika hubungan sosial. Dalam konteks penelitian ini, pemilihan desain jaringan keseluruhan sangat relevan.

Penggunaan pendekatan ini tidak hanya memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola hubungan antar aktor, tetapi juga untuk memahami posisi dan peran masing-masing aktor dalam jaringan. Misalnya, dengan menggunakan metrik seperti betweenness centrality, peneliti dapat mengeksplorasi aktor-aktor yang berfungsi sebagai penghubung kunci antara kelompok atau dalam aliran informasi dalam jaringan tersebut (Aisyah et al., 2022). Hal ini penting dalam konteks analisis komunikasi politik, di mana pemahaman mendalam tentang bagaimana informasi dan pengaruh bergerak di antara aktor-aktor yang terlibat dapat memberikan wawasan yang kritis tentang dinamika sosial dan potensi perubahan dalam jaringan tersebut.

Objek penelitian ini adalah unggahan dan interaksi yang terjadi selama sesi debat Capres yang diadakan oleh KPU, dengan fokus pada konten yang berkaitan dengan tanggapan terhadap pernyataan atau argumen dari peserta debat. Data akan dikumpulkan menggunakan teknik web scraping dengan Python dari platform media sosial resmi yang mengudaraikan debat secara langsung.

Web scrapping adalah teknik untuk mendapatkan informasi dari situs tertentu secara manual yang dilakukan dengan cara menyalin informasi secara manual maupun otomatis (Djiwadikusumah et al., 2021).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unggahan yang berisi diskusi dan respons terhadap debat Capres di media sosial, sedangkan sampelnya akan dipilih berdasarkan kata kunci tertentu yang relevan dengan topik debat dan tanggapan yang mencerminkan interaksi yang signifikan dalam jaringan komunikasi. Data yang terkumpul akan diekstraksi dan dipersiapkan untuk analisis menggunakan Gephi, sebuah perangkat lunak open-source yang kuat untuk analisis dan visualisasi jaringan kompleks. Gephi akan digunakan untuk memodelkan jaringan komunikasi dari data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi hubungan dan struktur jaringan, serta menyajikan hasil analisis dalam bentuk visualisasi yang informatif dan mudah dipahami.

Metodologi ini dirancang dengan tujuan utama untuk mengungkap dinamika interaksi sosial yang kompleks serta peran krusial media sosial dalam membentuk opini publik selama periode kampanye pemilihan presiden. Dengan menggunakan pendekatan Social Network Analysis (SNA) yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola hubungan antar aktor politik dan masyarakat dalam konteks debat dan kampanye. Melalui analisis struktur jaringan sosial, penelitian ini berupaya memahami bagaimana informasi dan pandangan politik

tersebar, dipertukarkan, dan diterima di platform digital.

Metode SNA yang diterapkan, khususnya fokus pada desain jaringan keseluruhan, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengukur sejauh mana pengaruh dan keterlibatan aktor-aktor kunci dalam jaringan tersebut. Dengan memanfaatkan metrik seperti centrality measures (seperti degree, betweenness, dan closeness centrality), penelitian ini dapat mengungkap struktur kekuasaan dan pengaruh dalam komunitas online yang terlibat dalam diskusi politik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan bagi praktisi politik, akademisi, dan masyarakat umum untuk lebih memahami peran media sosial dalam membentuk persepsi publik dan partisipasi politik dalam konteks pemilihan presiden. Pada Tabel 1. Rancangan analisa data, peneliti menjabarkan rancangan analisa data yang akan dilakukan.

Tabel 1. Rancangan analisa data

Level Analisis	Unit Analisis	Output Informasi
Tipe Relasi Jaringan	Relation Type	Tipe relasi terbentuk
	Relation Pattern	Visualisasi pola komunikasi
	Network Connection	Arah hubungan pada relasi
Level Aktor	Degree Centrality	Popularitas aktor
	Closeness Centrality	Kedekatan aktor
	Betweenness Centrality	Aktor yang menjadi perantara

Sumber: (Bakry & Kusmayadi, 2021)

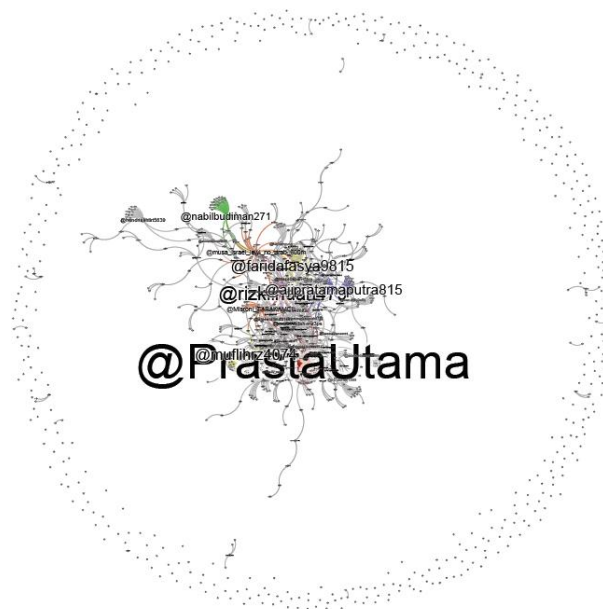
Level Sistem

Pada level sistem, hasil analisis menunjukkan adanya pola relasi yang terbentuk dalam jaringan komunikasi Komentar pada Debat Capres Pertama di Kanal YouTube KPU. Jaringan ini terbentuk karena kesamaan pusat perhatian terhadap informasi Pemilihan Presiden melalui Debat Capres yang disiarkan pada kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU). Terdapat tiga output utama pada level sistem ini: Tipe Relasi (*Relation Type*), Pola Relasi (*Relation Pattern*), dan Koneksi Jaringan (*Network Connection*). Seperti yang terlihat pada **Gambar 2**, sociogram yang dihasilkan memvisualisasikan 1175 nodes dan 941 edges.

Dalam gambar tersebut, terlihat adanya aktor-aktor yang berkelompok sesuai dengan relasi mereka, sementara beberapa lainnya tidak terhubung sama sekali. Aktor-aktor yang berkelompok ini membentuk cliques atau komunitas yang menunjukkan adanya hubungan kuat di antara mereka, seperti kesamaan pandangan, dukungan terhadap kandidat tertentu, atau seringnya interaksi dalam diskusi. Di sisi lain, aktor yang tidak terhubung menggambarkan individu atau kelompok yang terisolasi dalam jaringan komunikasi, mungkin karena perbedaan pendapat atau kurangnya partisipasi dalam diskusi. Nilai *degree centrality* terbesar ditandai dengan visualisasi titik yang paling besar dalam aplikasi Gephi. *Degree centrality* mengukur jumlah koneksi langsung yang dimiliki seorang aktor dalam jaringan, sehingga semakin besar

ukuran titik, semakin banyak koneksi yang dimiliki oleh aktor tersebut.

Dengan memahami sociogram ini, dapat disimpulkan bahwa ukuran visualisasi titik (*nodes*) yang besar menunjukkan nilai *degree centrality* yang tinggi. Hal ini berarti aktor-aktor tersebut memiliki peran sentral dalam diskusi, menjadi titik pusat komunikasi dan penyebaran informasi. Mereka kemungkinan besar adalah individu-individu yang sangat aktif dalam berkomentar, berinteraksi dengan banyak pengguna lain, dan mungkin memiliki pengaruh besar terhadap opini publik terkait isu-isu yang dibahas.



Gambar 2. Sociogram Komentar Debat Pertama Capres di Kanal YouTube KPU (Data Penelitian, 2024)

Relation Type

Berdasarkan data hasil analisis, ditemukan bahwa tipe relasi dalam jaringan komentar debat pertama capres 2024 di kanal YouTube Komisi

Pemilihan Umum (KPU) adalah tipe relasi satu mode. Jaringan dengan tipe relasi satu mode hanya melibatkan aktor dari jenis yang sama, yaitu individu-individu yang berkomentar secara pribadi tanpa adanya keterlibatan lembaga atau instansi lain dalam diskusi tersebut.

Dalam jaringan komentar ini, semua aktor yang berpartisipasi adalah individu-individu yang memberikan pandangan mereka secara pribadi. Tidak ada entitas seperti lembaga resmi atau komunitas yang ikut serta dalam memberikan komentar. Misalnya, pengguna seperti @PrastaUtama, @rizkiindah479, dan @faridafasya9815 terlihat membagikan pandangan dan opini mereka terkait debat tersebut. Komentar-komentar ini mencakup berbagai topik mulai dari dukungan atau kritik terhadap calon presiden, analisis mengenai kinerja debat, hingga tanggapan terhadap isu-isu yang dibahas dalam debat.

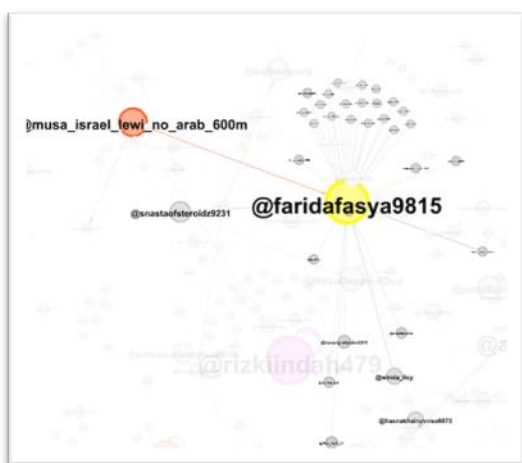
Ketidakhadiran lembaga atau instansi yang berkomentar menandakan bahwa seluruh interaksi yang terjadi adalah murni antara individu-individu. Hal ini mencerminkan karakteristik yang lebih organik dan langsung dari diskusi yang terjadi, di mana setiap individu berbicara untuk dirinya sendiri tanpa representasi dari organisasi tertentu. Interaksi semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih otentik tentang opini publik, karena komentar yang disampaikan berasal langsung dari pemikiran dan perasaan pribadi para pengguna.

Dengan demikian, jaringan komunikasi pada komentar debat pertama capres 2024 di kanal YouTube KPU masuk ke dalam tipe relasi satu mode. Hal ini penting untuk dicatat karena menunjukkan bahwa diskusi dan interaksi yang terjadi sepenuhnya berasal dari individu-individu yang terlibat dalam percakapan. Tanpa adanya keterlibatan langsung dari organisasi atau komunitas tertentu, analisis jaringan ini dapat lebih fokus pada pola komunikasi individu, pengaruh masing-masing aktor, dan bagaimana informasi serta opini menyebar di antara mereka.

Relation Pattern

Gambar 2, sociogram terkait komentar debat capres pertama di kanal YouTube KPU, menunjukkan pola jaringan komunikasi roda (radial personal network), yang mengindikasikan adanya aktor sentral dalam jaringan tersebut. Aktor sentral ini menghubungkan aktor-aktor lain dalam jaringan yang memiliki kohesivitas rendah karena para aktor tidak saling mengenal satu sama lain. Dalam konteks penelitian Social Network Analysis (SNA), aktor sentral ini menjadi pusat informasi yang menerima dan mendistribusikan informasi dalam jaringan. Gambar 3 mengilustrasikan beberapa akun utama yang berperan sebagai pusat dalam pola komunikasi roda. Akun-akun tersebut adalah @PrastaUtama, @rizkiindah479, @faridafasya9815, @muflihrz4074, dan @ajipratamaputra815. Masing-masing akun ini berfungsi sebagai hub dalam jaringan, menghubungkan banyak aktor lain yang membentuk spokes di sekitar mereka.

Struktur ini menunjukkan adanya aktor-aktor yang berperan penting, namun tetap berpusat pada akun-akun utama ini.



Gambar 3. Pola Komunikasi Roda Dalam Jaringan Komentar Debat Capres Pertama di Kanal YouTube KPU (Data Penelitian, 2024)

Akun @PrastaUtama menjadi pusat utama dalam jaringan dengan banyak aktor yang terhubung langsung dengannya. Aktor-aktor lain seperti @Ayam_Bebek_Sumatera, @RifkaRifka-ok4rx, @SarahMarlin, dan @putranaskaramurka7257 memiliki sejumlah koneksi langsung tetapi terhubung kembali ke @PrastaUtama. Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar interaksi terjadi langsung dengan @PrastaUtama, menciptakan struktur jaringan roda yang khas. Demikian juga, akun @rizkiindah479, @faridafasya9815, @muflihrz4074, dan @ajipratamaputra815

masing-masing berfungsi sebagai pusat dalam jaringan mereka. Akun-akun ini menghubungkan berbagai aktor lainnya yang membentuk spokes, menunjukkan adanya pola komunikasi terpusat. Struktur ini mengindikasikan bahwa sebagian besar interaksi terjadi langsung dengan akun-akun tersebut, menciptakan pola jaringan roda yang terorganisir dengan baik.

Network Connection

Relasi *one-mode* adalah tipe jaringan di mana semua entitas atau node yang ada dalam jaringan adalah dari jenis yang sama, dan hubungan di antara mereka dicatat berdasarkan interaksi atau hubungan langsung antar node tersebut. Dalam *one-mode network*, hubungan bisa bersifat *directed* atau *undirected*. Dalam jaringan satu arah (*directed one-mode network*), hubungan antara dua entitas memiliki arah tertentu. Ini berarti bahwa setiap hubungan memiliki pengirim dan penerima yang jelas, menciptakan relasi asimetris di mana informasi atau interaksi mengalir dari satu node ke node lainnya. Dalam jaringan tanpa arah (*undirected one-mode network*), hubungan antara dua entitas tidak memiliki arah. Kedua entitas terhubung secara setara, menciptakan relasi simetris di mana kedua pihak memiliki peran yang sama dalam hubungan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa relasi yang terbentuk adalah asimetris. Dalam jaringan ini, pertukaran informasi terjadi antara satu aktor dengan aktor lainnya, di mana setiap aktor dapat berperan

sebagai pemberi maupun penerima informasi. Dengan kata lain, interaksi yang ada tidak terjadi secara seimbang atau dua arah, melainkan memiliki arah tertentu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan tersebut memiliki hubungan yang bersifat *directed* dan asimetris. Relasi asimetris ini menunjukkan bahwa jaringan tersebut memiliki struktur yang lebih kompleks dibandingkan dengan jaringan yang bersifat simetris. Dalam jaringan simetris, setiap hubungan antar aktor terjadi secara dua arah, menciptakan pola interaksi yang seimbang.

Level Aktor

Degree Centrality

Tabel 2. Degree Centrality

Aktor	Degree	In-Degree	Out-Degree
@PrastaUtama	61	61	0
@rizkiindah479	36	35	1
@faridafasya9815	32	31	1
@muflihrz4074	32	32	0
@ajipratamaputra815	31	31	0
@nabilbudiman271	26	25	1
@musa_israel_lewi_no_arab	19	0	19
@Misroni_TABAKAMCIL	19	18	1
@Ayam_Bebek_Sumatera	18	13	5
@restimita	18	17	1

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 2 menyajikan hasil analisis degree centrality dari berbagai aktor yang terlibat dalam jaringan komunikasi pada komentar debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube KPU. Degree centrality mengukur jumlah koneksi langsung

yang dimiliki setiap aktor. Aktor dengan degree centrality tertinggi adalah @PrastaUtama dengan total 61 koneksi (61 in-degree dan 0 out-degree), menunjukkan bahwa akun ini merupakan pusat utama dalam jaringan tersebut, menerima banyak interaksi dari aktor lain. Di posisi kedua adalah @rizkiindah479 dengan total 36 koneksi (35 in-degree dan 1 out-degree), diikuti oleh @faridafasya9815 dengan 32 koneksi (31 in-degree dan 1 out-degree), serta @muflihrz4074 yang juga memiliki 32 koneksi (32 in-degree dan 0 out-degree). Hal ini menunjukkan bahwa akun-akun tersebut juga memiliki peran penting dalam jaringan. Sementara itu,

@musa_israel_lewi_no_arab berbeda dari aktor lainnya karena memiliki 19 out-degree dan 0 in-degree, menandakan bahwa akun ini lebih aktif mengirim interaksi daripada menerima.

Aktor lainnya seperti @Misroni_TABAKAMCIL, @Ayam_Bebek_Sumatera, dan @restimita juga menunjukkan partisipasi yang signifikan dengan degree centrality masing-masing 19, 18, dan 18. Kesimpulannya, akun @PrastaUtama adalah yang paling berpengaruh dalam jaringan komunikasi ini, dengan sebagian besar koneksi mengalir ke akun tersebut, diikuti oleh @rizkiindah479 dan @faridafasya9815. Sementara itu, @musa_israel_lewi_no_arab menunjukkan pola komunikasi yang lebih proaktif. Nilai out-degree dari akun @musa_israel_lewi_no_arab adalah 19, yang berarti akun ini mengirimkan 19 interaksi ke aktor lain dalam jaringan komunikasi. Out-degree

mengukur seberapa banyak sebuah akun melakukan interaksi keluar, seperti mengomentari atau merespons komentar dari akun lain. Dalam konteks ini, @musa_israel_lewi_no_arab lebih aktif berinteraksi dengan akun-akun lain dibandingkan menerima interaksi, yang ditunjukkan oleh nilai in-degree-nya yang nol. Hal ini mengindikasikan bahwa akun ini memiliki peran sebagai pengirim informasi atau pendapat dalam jaringan, berkontribusi secara signifikan dalam membentuk percakapan atau diskusi di sekitar debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube KPU.

Closeness Centrality

Tabel 3. Closeness Centrality

Aktor	Degree
@PrastaUtama	0.0
@rizkiindah479	0.0
@faridafasya9815	1.0
@muflihrz4074	0.0
@ajipratamaputra815	0.0
@nabilbudiman271	0.0
@musa_israel_lewi_no_arab	0.913
@Misroni_TABAKAMCIL	0.0
@Ayam_Bebek_Sumatera	0.833
@restimita	0.0

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 3 menunjukkan nilai Closeness Centrality untuk berbagai aktor dalam jaringan komunikasi debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube KPU. Closeness Centrality mengukur seberapa cepat sebuah akun dapat menjangkau akun lain dalam jaringan. Aktor dengan nilai Closeness Centrality tertinggi adalah

@faridafasya9815 dengan nilai 1.0, menunjukkan bahwa akun ini memiliki akses tercepat ke seluruh jaringan.

Diikuti oleh @musa_israel_lewi_no_arab dengan nilai 0.913 dan @Ayam_Bebek_Sumatera dengan nilai 0.833, yang juga menunjukkan akses yang relatif cepat ke jaringan lainnya. Sementara itu, beberapa aktor seperti @PrastaUtama, @rizkiindah479, @muflihrz4074, @ajipratamaputra815, @nabilbudiman271, @Misroni_TABAKAMCIL, dan @restimita memiliki nilai Closeness Centrality 0.0, menunjukkan bahwa mereka memiliki akses yang kurang efisien atau tidak terhubung secara optimal dalam jaringan.

Betweenness Centrality

Tabel 4. Betweenness Centrality

Aktor	Degree
@Ayam_Bebek_Sumatera	0.00004
@ameerahmad1648	0.000033
@user-hg8ty2kz9s	0.000029
@faridafasya9815	0.000023
@mudimudah-mz3ps	0.000017
@nurultiza9981	0.000017
@SarahMarlin	0.000012
@GenPengusaha	0.000012

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel Betweenness Centrality menunjukkan nilai-nilai untuk beberapa aktor dalam jaringan komunikasi debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube KPU. Betweenness Centrality mengukur seberapa sering sebuah akun berperan sebagai perantara dalam jalur komunikasi antar akun lainnya. Akun @Ayam_Bebek_Sumatera memiliki nilai Betweenness Centrality tertinggi dengan 0.00004,

menunjukkan perannya yang cukup signifikan sebagai penghubung dalam jaringan. Disusul oleh @ameerahmad1648 dengan nilai 0.000033 dan @user-hg8ty2kz9s dengan nilai 0.000029. Akun lainnya seperti @faridafasya9815, @mudimudah-mz3ps, @nurultiza9981, @SarahMarlin, dan @GenPengusaha memiliki nilai yang lebih rendah, tetapi tetap berperan sebagai penghubung dalam jaringan dengan nilai-nilai Betweenness Centrality berkisar antara 0.000023 hingga 0.000012

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, kita akan mendalami hasil analisis jaringan komunikasi dalam konteks debat Capres 2024 yang disiarkan melalui kanal YouTube KPU. Analisis ini menggunakan berbagai metrik jaringan untuk memahami interaksi antar pengguna yang memberikan komentar pada debat tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa Debat Calon Presiden 2024 yang disiarkan melalui kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU) menarik perhatian publik secara signifikan, dengan sekitar 6000 komentar yang diberikan pada debat pertama. Setelah penyaringan, sebanyak 2400 komentar dianalisis menggunakan aplikasi Gephi untuk mengidentifikasi pola interaksi dan sentimen masyarakat. Wordcloud yang dihasilkan menampilkan kata-kata yang sering muncul dalam komentar, seperti "Dan," "Yang," "Amin," "Anies," dan "Pak," menunjukkan fokus utama diskusi publik pada kandidat dan isu-isu terkait.

Nama Anies muncul sebagai salah satu yang paling dominan, menandakan tingginya perhatian terhadap kandidat ini.

Peneliti melakukan analisis *wordcloud* dan isu dominan, dimana *wordcloud* memberikan wawasan tentang topik yang paling sering dibicarakan oleh publik. Kata-kata seperti "presiden," "debat," "Indonesia," "pemimpin," dan "Prabowo" mencerminkan perhatian publik terhadap kualitas dan visi kandidat dalam memimpin negara. Dominasi nama-nama tertentu seperti Anies dan Prabowo mengindikasikan popularitas dan pengaruh mereka dalam diskusi publik. Keberadaan kata "debat" menunjukkan bahwa masyarakat sangat terlibat dalam mengikuti jalannya diskusi dan menganggap debat sebagai platform penting untuk menilai kemampuan calon presiden.

Jaringan komentar debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube KPU adalah tipe jaringan one-mode. Jaringan one-mode adalah jenis jaringan yang melibatkan satu jenis entitas dalam interaksinya. Dalam konteks ini, entitas yang dimaksud adalah individu-individu yang memberikan komentar pada debat pertama Calon Presiden 2024 di kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU). Berbeda dengan jaringan two-mode yang melibatkan dua jenis entitas (misalnya, individu dan kelompok atau individu dan acara), jaringan one-mode fokus pada interaksi antara entitas yang sama. Jaringan one-mode memiliki beberapa karakteristik penting. Pertama, jaringan ini hanya terdiri dari

satu jenis entitas, yaitu individu yang berkomentar.

Kedua, semua interaksi terjadi langsung antar individu, sehingga setiap hubungan dalam jaringan adalah antara dua individu yang saling memberikan komentar atau menanggapi satu sama lain. Karena jaringan ini hanya melibatkan individu-individu tanpa peran formal dari entitas lain, interaksi cenderung lebih organik dan spontan. Orang-orang berkomentar berdasarkan pemikiran dan reaksi pribadi mereka terhadap debat, bukan berdasarkan agenda atau strategi kelompok tertentu. Struktur jaringan one-mode lebih sederhana dan mudah dipahami karena hanya melibatkan satu jenis entitas.

Namun, jaringan one-mode juga memiliki keterbatasan. Jaringan ini tidak mempertimbangkan pengaruh kelompok atau organisasi, yang mungkin juga relevan dalam konteks tertentu. Untuk konteks yang melibatkan banyak entitas berbeda, jaringan one-mode mungkin tidak cukup untuk menggambarkan kompleksitas interaksi yang ada. Meskipun demikian, jaringan komentar debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube KPU memberikan wawasan yang berharga tentang pandangan individu terhadap debat Capres, memungkinkan kita untuk memahami interaksi dan sentimen publik dengan cara yang lebih langsung dan relevan.

Pola komunikasi yang terbentuk dalam jaringan ini adalah pola komunikasi roda (hub-and-spoke). Dalam pola komunikasi roda, terdapat

aktor sentral yang menghubungkan aktor-aktor lain dalam jaringan. Aktor sentral ini berfungsi sebagai hub yang mengumpulkan dan mendistribusikan informasi kepada aktor-aktor lainnya (spokes). Dalam jaringan komentar ini, akun seperti @PrastaUtama, @rizkiindah479, dan @faridafasya9815 bertindak sebagai hub. Mereka memiliki koneksi langsung dengan banyak aktor lain, memungkinkan mereka untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan efisien. Aktor-aktor sentral ini memainkan peran penting dalam memastikan bahwa informasi tersebar dengan baik dalam jaringan. Mereka memfasilitasi komunikasi antar aktor lain, memastikan bahwa pesan-pesan penting tidak hanya sampai ke audiens yang lebih luas tetapi juga menghubungkan berbagai bagian dari jaringan yang mungkin tidak memiliki koneksi langsung satu sama lain. Pola komunikasi roda ini menciptakan struktur jaringan yang terorganisir dan memungkinkan aliran informasi yang lebih terstruktur dan efisien.

Setelah analisa level sistem, analisa level aktor diperlukan untuk mengetahui aktor utama atau aktor sentral pada jaringan yang terbentuk dengan melihat sentralitas aktor. Analisis jaringan sosial menggunakan Gephi menghasilkan visualisasi yang menggambarkan 1175 nodes dan 941 edges, yang menunjukkan hubungan dan interaksi antara aktor-aktor dalam jaringan komunikasi.

Untuk menentukan aktor yang menjadi kunci pada jaringan ini, terdapat empat indikator sentralitas yang perlu dianalisa, yaitu Degree

Centrality, Closeness Centrality, dan Betweenness Centrality. Degree centrality mengukur jumlah koneksi langsung yang dimiliki seorang aktor dalam jaringan. Akun @PrastaUtama memiliki degree centrality tertinggi dengan 61 koneksi, menempatkannya sebagai pusat utama dalam jaringan. Hal ini menunjukkan bahwa @PrastaUtama menerima banyak interaksi dari aktor lain dan berperan penting dalam menyebarkan informasi. Akun lainnya seperti @rizkiindah479 dan @faridafasya9815 juga memiliki peran penting dengan degree centrality yang tinggi, menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam diskusi.

Closeness centrality mengukur seberapa cepat sebuah akun dapat menjangkau akun lain dalam jaringan. Dalam analisis jaringan komentar debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube KPU, aktor dengan nilai closeness centrality tertinggi adalah @faridafasya9815. Hal ini menunjukkan bahwa akun tersebut memiliki akses tercepat ke seluruh jaringan. Dengan kata lain, akun @faridafasya9815 dapat berkomunikasi dengan aktor lain dalam jaringan dengan sangat efisien, menciptakan jangkauan yang luas dalam menyebarkan informasi.

Keunggulan ini memungkinkan akun tersebut untuk mempengaruhi jaringan secara signifikan karena informasi yang disebarkannya dapat mencapai lebih banyak pengguna dalam waktu yang lebih singkat. Sebaliknya, beberapa aktor seperti @PrastaUtama dan @rizkiindah479 memiliki nilai closeness centrality nol. Ini berarti

bahwa akun-akun ini tidak memiliki kemampuan untuk menjangkau seluruh jaringan dengan efisien. Dengan kata lain, mereka mungkin berada di posisi yang lebih terpencil dalam jaringan atau memiliki sedikit interaksi dengan aktor lain. Akibatnya, kemampuan mereka untuk menyebarkan informasi atau berpartisipasi dalam diskusi yang lebih luas dalam jaringan menjadi sangat terbatas. Nilai closeness centrality yang rendah atau nol menunjukkan bahwa akun-akun ini mungkin kurang berpengaruh dalam jaringan karena keterbatasan dalam mencapai dan berinteraksi dengan akun-akun lain.

Pemahaman tentang closeness centrality dalam jaringan ini membantu kita melihat bagaimana informasi dapat tersebar dan siapa saja yang memiliki peran penting dalam proses penyebaran informasi. Akun dengan nilai closeness centrality tinggi seperti @faridafasya9815 berfungsi sebagai titik pusat dalam jaringan, memungkinkan aliran informasi yang lebih cepat dan efisien. Sebaliknya, akun-akun dengan nilai closeness centrality rendah atau nol mungkin memerlukan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan dan jangkauan mereka dalam jaringan. Analisis ini memberikan wawasan penting tentang dinamika komunikasi dan distribusi informasi dalam jaringan komentar debat Capres 2024 di kanal YouTube KPU.

Betweenness centrality adalah metrik yang mengukur frekuensi sebuah akun menjadi perantara dalam jalur komunikasi antara akun-akun lain dalam suatu jaringan. Dalam konteks

jaringan komentar debat pertama Capres 2024 di kanal YouTube KPU, akun @Ayam_Bebek_Sumatera memiliki nilai betweenness centrality tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa akun tersebut memainkan peran yang sangat signifikan sebagai penghubung atau mediator dalam jaringan tersebut. Peran akun dengan nilai betweenness centrality tinggi sangat penting karena akun tersebut dapat menjembatani komunikasi antara berbagai aktor dalam jaringan yang mungkin tidak memiliki koneksi langsung satu sama lain. Dalam kasus ini, @Ayam_Bebek_Sumatera bertindak sebagai titik penghubung utama yang memastikan bahwa informasi dapat mengalir dengan lancar dari satu bagian jaringan ke bagian lainnya. Ini berarti bahwa akun tersebut memiliki kemampuan untuk mempengaruhi aliran informasi dengan signifikan dan dapat menjadi titik sentral dalam penyebaran berita atau pandangan dalam jaringan.

Selain itu, akun dengan nilai betweenness centrality tinggi sering kali memiliki kemampuan untuk mengontrol informasi yang lewat melalui mereka. Akun tersebut dapat memilih untuk mempercepat penyebaran informasi tertentu atau, sebaliknya, memperlambat atau menghalangi penyebaran informasi lainnya. Dalam konteks debat Capres 2024, peran ini bisa sangat berpengaruh, karena akun @Ayam_Bebek_Sumatera dapat memfasilitasi diskusi antar kelompok yang berbeda, memastikan bahwa berbagai pandangan dan informasi penting dapat tersebar lebih merata di seluruh jaringan.

Sebaliknya, akun-akun dengan nilai betweenness centrality rendah mungkin hanya memiliki sedikit pengaruh dalam jalur komunikasi jaringan. Mereka mungkin tidak sering menjadi perantara atau penghubung dalam interaksi antar akun lainnya, sehingga peran mereka dalam penyebaran informasi dan komunikasi keseluruhan dalam jaringan lebih terbatas.

Secara keseluruhan, betweenness centrality memberikan wawasan penting tentang struktur dan dinamika jaringan komunikasi. Mengetahui akun mana yang berperan sebagai penghubung utama dapat membantu dalam memahami bagaimana informasi menyebar dan siapa saja yang memegang kendali kunci dalam aliran komunikasi. Dalam analisis jaringan komentar debat Capres 2024, @Ayam_Bebek_Sumatera jelas memegang peran strategis ini, menjadikannya aktor kunci dalam memastikan kelancaran dan efisiensi komunikasi dalam jaringan tersebut.

Hubungan dan peran nodes dalam sebuah jaringan komunikasi dapat dikaji dan digambarkan melalui teori graf (Akbar et al., 2022). Dalam konteks penelitian saya mengenai analisis jaringan komunikasi pada debat Capres pertama di kanal YouTube KPU, teori graf digunakan untuk mengidentifikasi aktor utama yang menjadi kunci informasi dalam jaringan komentar debat tersebut. Analisis yang dilakukan pada jaringan komunikasi komentar ini menemukan bahwa hubungan antara satu aktor dengan aktor lainnya terjalin cukup erat,

sehingga penyebaran informasi dalam jaringan ini berlangsung dengan sangat cepat.

Selain teori graf, jaringan komunikasi dalam komentar debat Capres pertama ini juga termasuk ke dalam teori Computer Mediated Communication (CMC). Hal ini karena dalam jaringan ini, masyarakat atau pengguna YouTube dapat saling berinteraksi dan berbagi informasi melalui komputer, khususnya smartphone, dan jaringan internet. Dalam jaringan ini, terlihat bahwa banyak opini yang diberikan oleh masyarakat, khususnya pengguna media sosial YouTube, yang turut berkontribusi dalam mendukung para calon presiden. Para pengguna YouTube saling memberikan dukungan serta harapan kepada calon presiden yang mereka pilih agar kelak dapat menjadi pemimpin yang mampu mengatasi masalah-masalah di masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini telah mengidentifikasi pola komunikasi dan relasi antar aktor dalam kolom komentar debat calon presiden (Capres) 2024 di kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU). Dengan menggunakan metode Social Network Analysis (SNA), ditemukan bahwa ada beberapa aktor kunci yang memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan dinamika diskusi. Aktor-aktor ini memiliki tingkat centrality yang tinggi, menunjukkan bahwa mereka adalah penghubung utama dalam jaringan komunikasi tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya YouTube, memiliki peran

signifikan dalam menyebarkan informasi dan mempengaruhi persepsi publik selama proses debat Capres.

Pola komunikasi yang terbentuk menunjukkan bahwa diskusi di media sosial dapat mencerminkan isu-isu penting yang dibahas dalam debat dan mempengaruhi bagaimana masyarakat menanggapi argumen-argumen yang disampaikan oleh para calon presiden. Aktor-aktor dengan centrality tinggi mampu mempengaruhi jalannya diskusi dan opini publik secara lebih efektif dibandingkan aktor-aktor lainnya.

Selama periode kampanye politik, interaksi di media sosial memberikan wawasan mendalam tentang dinamika interaksi sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan politik dan membentuk opini publik secara efektif. Dengan memahami bagaimana informasi tersebar dan bagaimana opini publik terbentuk di media sosial, tim kampanye politik dan praktisi politik dapat menyusun strategi komunikasi yang lebih tepat sasaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan aktif dari aktor-aktor kunci dalam diskusi dapat meningkatkan pengaruh mereka dalam jaringan komunikasi. Aktor-aktor ini berfungsi sebagai penghubung antar kelompok diskusi, memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan partisipasi publik dalam proses demokrasi.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi akademisi dan peneliti yang tertarik dalam studi komunikasi politik di era digital. Penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan peran aktor kunci dan pola komunikasi dalam memahami dinamika opini publik. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi penyelenggara pemilu dan tim kampanye politik dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup analisis yang hanya mencakup platform YouTube. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan dengan memasukkan berbagai platform media sosial lainnya seperti Twitter, Facebook, dan Instagram.

Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika komunikasi politik di era digital. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel tambahan seperti sentimen analisis, analisis konten, dan pengaruh media massa tradisional untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang proses pembentukan opini publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang peran media sosial dalam proses politik di Indonesia dan mengidentifikasi aktor-aktor yang berpengaruh dalam membentuk narasi publik selama debat Capres 2024. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan informasi politik dan mempengaruhi

persepsi publik, memberikan kontribusi penting dalam studi komunikasi politik di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainul Wildan, R. S., Adam Rajagede, R., & Rahmadi, R. (2021). Analisis Sentimen Politik Berdasarkan Big Data dari Media Sosial Youtube: Sebuah Tinjauan Literatur. *AUTOMATA*, 2(1).
- Aisyah, P. N., Bakry, G. N., & Sjafirah, N. A. (2022). Analisis Jejaring Sosial Peran Pers dalam Penyebaran Informasi Terkait Kebijakan PPKM. *Jurnal Komunikasi Global*, 11(1). <https://doi.org/10.24815/jkg.v11i1.24555>
- Akbar, M. A., Masniarara Aziza Balfas Amril, Raiza Syahira, Fahrein Rachel Latisha, & Noor Jihan. (2022). ANALISIS STRUKTUR JARINGAN KOMUNIKASI #SEAGAMES2022 DI TWITTER MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOCIAL NETWORK ANALYSIS (SNA). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 26(1). <https://doi.org/10.17933/jskm.2022.4780>
- Annur, C. M. (2023). *Pengguna YouTube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023*.
- Bakry, G. N., & Kusmayadi, I. M. (2021). Peran Pers Sebagai Aktor Gerakan Digital Tagar #SolidaritasUntukNTT di Twitter. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/jkj.v5i1.33458>
- Cangara, H. (2016). Komunikasi Politik : Konsep, Teori, dan Strategi. In *Communication Science*.
- Chakraborty, A., Dutta, T., Mondal, S., & Nath, A. (2018). Application of Graph Theory in Social Media. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 6(10). <https://doi.org/10.26438/ijcse/v6i10.722729>
- Damayanti, N. (2015). Gaya Komunikasi Jokowi Pada Debat Politik Pilpres 2014. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(2).
- Djiwadikusumah, F., Irawan, G. H., & Haekal Al-Fadilah, R. (2021). Web scraping situs e-commerce menggunakan teknik parsing dom. *Jurnal Siliwangi*, 7(2).
- Efendi, A. L., Fadilla, A., Khoirunnisa, A. C., Bakry, G. N., & Aristi, N. (2023). Analisis Jaringan Komunikasi #Pilpres2024 Pada Platform Twitter. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 22(2). <https://doi.org/10.32509/wacana.v22i2.2976>
- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi*. Kencana.
- Hendarto, Y. M. (2023, December 11). *Antusiasme Menyambut Debat Perdana*. LITBANG KOMPAS.
- Hertanto, D., Sugiyanto, S., & Safitri, R. (2016). Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *HABITAT*, 27(2). <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.7>
- Kurniasih, E., & Setianti, Y. (2024). Strategi Personal Branding Anies Baswedan dalam Membangun Komunikasi Politik Melalui Instagram. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 7(1). <https://doi.org/10.33822/jep.v7i1.6074>
- Lenoir, R. (2020). Stephen P. Borgatti, Martin G. Everett, Jeffrey C. Johnson, Analyzing Social Networks. *Lectures*. <https://doi.org/10.4000/lectures.27033>
- Mardhiyyah Soenar, H., & Nurrahmawati. (2021). Analisis Jaringan Komunikasi dan Eksistensi dalam Komunitas X Kota Bandung. *Jurnal Riset Public Relations*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/jrpr.v1i2.399>
- Redy Hendra Gunawan. (2020). Saluran Komunikasi Politik dalam Pembangunan Demokrasi pada Pemilu Legislatif DPR-RI di Kota Bogor 2019. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02). <https://doi.org/10.46937/18202031350>
- Rustandi, D. (2013). Dinamika Komunikasi Politik Menjelang Pemilu 2014. *Jurnal Kominfo*, 11(2).
- Scott, J. (2020). What is Social Network Analysis? In *Social Network Analysis*. <https://doi.org/10.4135/9781529716597.n1>
- Tabassum, S., Pereira, F. S. F., Fernandes, S., & Gama, J. (2018). Social network analysis: An overview. In *Wiley Interdisciplinary*

Reviews: Data Mining and Knowledge Discovery (Vol. 8, Issue 5).
<https://doi.org/10.1002/widm.1256>

Wardani, A. S. (2023, December 12). *Cuitan Kocak hingga Sindiran Warganet Ramai Warnai Debat Capres 2024.*
<https://www.liputan6.com/teknoread/5479497/cuitan-kocak-hingga-sindiran-warganet-ramai-warnai-debat-capres-2024?page=3>.

Zweig, K. A. (2016). *Graph Theory, Social Network Analysis, and Network Science.*
https://doi.org/10.1007/978-3-7091-0741-6_2